

PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK MEMBANGUN JIWA *ENTREPRENEUR* ANAK DI LKSA WIDHYA ASIH SINGARAJA

Luh Indrayani¹, Ni Wayan Ayu Santi², Kadek Yudiana³

^{1,2} Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, FE Undiksha, ³ Jurusan Pendidikan Dasar, FIP Undiksha,

Email: luhindrayani25@gmail.com

ABSTRACT

This community service activity was carried out to overcome the problems faced by the children at LKSA Widhya Asih Singaraja, including not being able to manage economic resources and children also still need guidance in awakening their entrepreneurial spirit. The method of activity is carried out through training and mentoring in managing economic resources in generating an entrepreneurial spirit. The implementation of the training and mentoring activities went well, the children were very enthusiastic about the activities. This can be seen from the implementation of the training which shows that children are able to properly manage economic resources from the aspect of being able to understand the resources they have, develop their own potential, carry out creative economic activities, realize innovative ideas and produce creative works. The mentoring activities carried out also demonstrate the ability of children to communicate with others, think creatively, take risks, practice life skills and explore self-motivation.

Keywords: economic resources, entrepreneurial spirit, creative economy.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak di LKSA Widhya Asih Singaraja antara lain belum mampu mengelola sumber daya ekonomi dan anak-anak juga masih perlu bimbingan dalam membangkitkan jiwa *entrepreneur* yang dimiliki. Metode kegiatan yang dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan mengelola sumber daya ekonomi dalam membangkitkan jiwa *entrepreneur*. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan berjalan dengan baik, anak-anak sangat antusias dalam kegiatan. Hal ini dilihat dari pelaksanaan pelatihan yang menunjukkan anak-anak mampu dengan baik mengelola sumber daya ekonomi dilihat dari aspek mampu memahami sumber daya yang dimiliki, mengembangkan potensi diri, melaksanakan kegiatan ekonomi kreatif, mewujudkan gagasan inovatif dan menghasilkan karya cipta. Kegiatan pendampingan yang dilakukan juga menunjukkan kemampuan anak-anak dalam berkomunikasi dengan orang lain, berpikir kreatif, mengambil resiko, melatih kecakapan hidup dan menggali motivasi diri.

Kata kunci: sumber daya ekonomi, jiwa *entrepreneur*, ekonomi kreatif.

PENDAHULUAN

Widhya Asih Singaraja merupakan Lembaga pelayanan sosial yang beralamat di Jln. WR. Supratman Gang Undis No 7 Kubujati Banyuning Utara Singaraja yang memberikan pelayanan untuk mengurangi kemiskinan di masyarakat khususnya Bali. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) merupakan salah satu lembaga yang bergerak di bidang sosial yang memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial agar mereka memiliki kesempatan mengembangkan diri secara pribadi untuk masa depan yang cemerlang. Berdasarkan paparan dari (Departemen Sosial, 2004) LKSA sebagai suatu

lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. LKSA ini memiliki fungsi sebagai: (1) Pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan,

pengembangan dan pencegahan; (2) Pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak; dan (3) Pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang). Panti asuhan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja. Lembaga ini juga sangat memperhatikan pendidikan anak-anak yang berada di bawah naungannya.

LKSA Widya asih menyediakan pengasuhan dan perlindungan kepada anak berbasis keluarga dan Lembaga. Pelayanan yang diberikan berupa makanan yang bergizi, lingkungan yang bersih, kesehatan jasmani, pendidikan secara formal serta melatih keterampilan hidup. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap orang, tanpa memiliki pendidikan seseorang akan merasa tertinggal. Setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan termasuk anak yang berkebutuhan khusus. Hal ini telah tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan dan memperoleh manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan umat manusia (UUD 1945, pasal 28 C). Melalui pendidikan dapat dikembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan. Untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan tidak hanya dilakukan melalui pendidikan formal saja, tetapi juga bisa melalui pendidikan non formal seperti misalnya melalui pelatihan-pelatihan, *workshop*, kursus dan sebagainya. Pendidikan non formal ini bertujuan untuk melengkapi pendidikan formal.

Widhya Asih tidak hanya memberikan pendidikan secara formal saja, tetapi juga melatih kreativitas dan kemampuan setiap anak melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan membatik, berkebun, menjahit, tari bali, belajar alat musik baik modern maupun tradisional. Kerjasama sangatlah penting dalam LKSA Widya Asih ini, anak-anak diajak berkerjasama dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sehari-hari untuk meningkatkan solidaritas. LKSA Widya Asih juga melatih anak untuk bisa hidup positif dan mampu mandiri secara ekonomi sehingga menjadi lebih baik untuk bekal masa depan. Pihak pengelola LKSA memberikan bekal keterampilan sebelum anak hidup secara mandiri di masyarakat. Harapannya anak-anak nantinya dapat hidup

mandiri, bertanggung jawab, terjamin tingkat kesejahteraan ekonominya melalui usaha anak itu sendiri.

Kegiatan LKSA sangat beragam antara lain kegiatan berkebun sayur, kegiatan kesenian menari dan alat musik. Setiap anak memiliki peran masing-masing untuk membangkitkan kemampuan diri serta semangat belajar yang tinggi. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan untuk menggali potensi terbaik yang ada dari setiap individu perlu diasah agar bisa bermanfaat untuk kehidupan. Harapan dari setiap kegiatan yang dilakukan anak-anak bisa mengembangkan kreativitas yang positif dan semangat belajar yang tinggi dengan didukung oleh fasilitas yang sudah tersedia baik ruangan maupun lingkungan belajar.

LKSA Widhya Asih Singaraja memang memiliki sumber daya ekonomi yang bisa dimanfaatkan oleh setiap anak. Sumber daya secara umum adalah sesuatu yang ada dan mempunyai nilai ekonomi (Purba dkk., 2020). Dalam dunia ekonomi berbagai sumber daya ini disebut faktor produksi (Karmila, 2018). Sumber daya sudah dimiliki oleh LKSA yaitu di bidang kesenian anak-anak diberikan kebebasan untuk mengembangkan diri dalam melestarikan kebudayaan tradisional baik melalui tarian dan gamelan. Setidaknya setiap anak bisa menggali minat dan bakat yang ada dalam dirinya. Kegiatan lainnya yaitu berkebun yang dilakukan mampu memberikan pengalaman belajar bagi setiap anak untuk merawat tanaman dengan baik sehingga hasil kebun yang dimiliki bisa dimanfaatkan untuk konsumsi. Kebun merupakan salah satu sumber daya alam yang dimiliki oleh LKSA. Sumber daya alam meliputi semua sumber daya dan sistem yang bermanfaat bagi manusia dalam hubungannya dengan teknologi, ekonomi dan keadaan sosial tertentu (Simarmata dkk., 2021). Kegiatan ini jika ditekuni secara serius oleh setiap anak, tentu akan mampu membangkitkan jiwa usaha dalam dirinya. Menurut Adam Smith manusia merupakan faktor produksi utama yang akan menentukan kemakmuran karena tanah tidak akan berarti kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan (Sukarniati, 2019).

Selain untuk mengembangkan potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki setidaknya anak-anak juga bisa membangkitkan jiwa

entrepreneur yang sudah ada. Anak-anak bisa berkebutuhan lebih banyak ragam sayur dengan memanfaatkan lahan yang sudah ada untuk hasil yang lebih banyak untuk dijual. Anak-anak yang mampu menari dan menggunakan alat musik gamelan dengan baik juga bisa berupaya untuk lebih menekuni dan profesional, sehingga jika ada kegiatan seni bisa menunjukkan kemampuan dan ikut berperan aktif. Pada dasarnya jiwa *entrepreneur* sudah dimiliki namun belum maksimal dilakukan, permasalahannya anak-anak masih perlu bimbingan dalam menggali jiwa *entrepreneur* dari dirinya. Kewirausahaan memiliki peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi dan inklusi keuangan (Sharma dkk., 2023). Berdasarkan hal tersebut perlu seorang wirausahawan yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan (Erita, 2020). Wirausahawan harus mampu menciptakan nilai perusahaannya berdasarkan penilaian keuangan dan sosial (Kuckertz dkk., 2023).

Anak-anak perlu bimbingan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneur* dalam dirinya karena mereka yang akan mengembangkan kemampuan diri untuk kreatif dalam mengelola sumber daya ekonomi. Pentingnya menumbuhkan jiwa *entrepreneur* sejak kecil bermanfaat untuk memacu anak-anak lebih kreatif dan produktif, meningkatkan kepercayaan diri untuk berinteraksi dengan orang lain, menghindari perilaku konsumtif serta mampu mengelola uang secara mandiri. Kewirausahaan adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Rachmawati, 2020). Dalam situasi yang demikian, perlu upaya dalam membangkitkan jiwa *entrepreneur* melalui pengelolaan sumber daya ekonomi yang ada. Pendidikan kewirausahaan mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam berwirausaha (Alakaleek dkk., 2023). Jika tidak memungkinkan, maka sebelum memulai usaha perlu mengakses lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan secara khusus menangani penyiapan sumber daya manusia (SDM) dengan dukungan tim kerja yang bisa bekerja sama dan sama-sama bisa bekerja, serta dukungan sumber bahan belajar yang memungkinkan belajar mandiri (Suharsono, 2018). Jika pemahaman yang dimiliki keliru tentu perlu strategi yang tepat untuk dapat

mewujudkan potensi yang dimiliki untuk menambah nilai ekonomi. Dalam mewujudkan harapan tersebut perlu adanya pengetahuan dan informasi tambahan untuk memaksimalkan sumber daya ekonomi yang ada di LKSA agar bisa dimanfaatkan secara maksimal, sehingga akan menggugah jiwa *entrepreneur* yang dimiliki masing-masing anak. Kegiatan ini jika ditekuni dan didalami akan merangsang anak untuk melaksanakan berbagai kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan nilai tambah secara ekonomi untuk kehidupan yang lebih sejahtera.

Dalam upaya membantu anak-anak LKSA Widhya Asih Singaraja beserta staf mengatasi permasalahan tersebut dapat dilakukan metode pelatihan dan pendampingan. Kegiatan yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk membangkitkan jiwa *entrepreneur* yang bermanfaat ekonomi.

METODE

Metode kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dalam membangun jiwa *entrepreneur* yang bernilai ekonomi melalui pengelolaan sumber daya ekonomi bagi anak-anak LKSA Widhya Asih Singaraja. Kegiatan yang dilakukan dengan sistematis melalui tahap persiapan, implementasi, monitoring, dan evaluasi kegiatan. Dalam tahap persiapan ini diawali dengan mempersiapkan berbagai administrasi yang diperlukan, koordinasi dengan pengurus Widhya Asih, penyiapan materi pelatihan tentang membangun jiwa *entrepreneur* serta menentukan narasumber yang kompeten dan relevan. Pada tahap implementasi dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan membangun jiwa *entrepreneur*. Tahap monitoring dilakukan dengan monitoring terhadap implementasi kegiatan yang telah disusun.

Evaluasi pemahaman pengelolaan sumber daya ekonomi dapat dilihat dari dapat dilihat dari penilaian kemampuan dalam pengelolaan sumber daya ekonomi. Evaluasi untuk membangun jiwa *entrepreneur* dilihat dari penilaian yang dicapai dalam menggali jiwa *entrepreneur*. Skor penilaian dihitung berdasarkan perbandingan skor perolehan dengan skor maksimal dikalikan 100%. Apabila skor penilaian yang dicapai lebih dari 80 dapat diartikan bahwa anak-anak di LKSA Widhya Asih Singaraja dapat memahami sumber daya

ekonomi yang dimiliki dan dapat menggali jiwa *entrepreneur* dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan mempersiapkan hal-hal yang terkait berbagai administrasi yang diperlukan antara lain permohonan izin melaksanakan pengabdian masyarakat, koordinasi dengan anak-anak di LKSA Widhya Asih Singaraja untuk menentukan jadwal kegiatan pelatihan dan pendampingan, penyiapan materi pelatihan tentang pengelolaan sumber daya ekonomi untuk membangkitkan jiwa *entrepreneur*.



Gambar 1. Kegiatan Observasi

Peserta pelatihan dan pendampingan kegiatan ini adalah anak-anak di LKSA Widhya Asih Singaraja berjumlah 55 orang. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan pelatihan dan dilanjutkan dengan pendampingan sampai peserta memahami sumber daya ekonomi yang dimiliki untuk membangkitkan jiwa *entrepreneur*.

Materi yang disiapkan pada pelatihan dan pendampingan kegiatan ini meliputi materi pelatihan yang berkaitan dengan materi sumber daya ekonomi dan jiwa *entrepreneur*. Peserta pelatihan berperan aktif berperan aktif dalam mendata berbagai sumber daya ekonomi yang ada di LKSA. Dalam kegiatan pendampingan anak-anak LKSA diberikan kesempatan duduk berkelompok untuk membuat ide usaha yang akan dijalankan dan mempresentasikan hasil kerjanya.



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan

Tahap untuk mengukur keberhasilan pelatihan dan pendampingan dalam pemahaman pengelolaan sumber daya ekonomi dapat dilihat peserta yang mampu dengan baik dalam pengelolaan sumber daya ekonomi yaitu mampu memahami sumber daya ekonomi yang dimiliki dengan benar dan tepat, mengembangkan potensi diri, melakukan kegiatan ekonomi yang kreatif, mewujudkan gagasan ekonomi yang inovatif, menghasilkan karya cipta dalam bentuk barang dan jasa dengan skor 89.

Tabel 1. Penilaian Kemampuan Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi

No.	DESKRIPSI	SKOR MAKSIMAL	SKOR PEROLEHAN
1.	Kemampuan memahami sumber daya ekonomi yang dimiliki dengan benar dan tepat	100	93
2	Mampu mengembangkan potensi diri secara tepat	100	90
3	Mampu melakukan kegiatan ekonomi yang kreatif	100	87
4	Mampu mewujudkan gagasan ekonomi yang inovatif	100	88

5	Mampu dalam menghasilkan karya cipta dalam bentuk barang dan jasa	100	87
JUMLAH SKOR		500	445

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{445}{500} \times 100\% = 89$$

Keberhasilan dalam membangun jiwa *entrepreneur* dilihat dari peserta yang mampu dengan baik dalam menggali jiwa *entrepreneur* dengan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, berpikir kreatif, mampu mengambil resiko, melatih kecakapan hidup, dan menggali motivasi diri dengan skor 90.

Tabel 2. Penilaian untuk menggali jiwa *entrepreneur*

No	DESKRIPSI	SKOR MAKSIMAL	SKOR PEROLEHAN
1.	Mampu berkomunikasi dengan orang lain	100	92
2.	Mampu berpikir kreatif	100	93
3.	Mampu mengambil resiko	100	88
4.	Mampu melatih kecakapan hidup	100	87
5.	Mampu menggali motivasi diri	100	90
JUMLAH SKOR		500	446

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{450}{500} \times 100\% = 90$$

Jiwa *entrepreneur* dapat diupayakan untuk mengembangkan diri seseorang. Kemauan seseorang untuk membangkitkan jiwa *entrepreneur* didasari atas kemauan yang tinggi dan teguh untuk menjadi seorang wirausaha, sehingga merupakan modal dasar untuk sukses. Untuk membangkitkan jiwa *entrepreneur* yang berbasis *entrepreneurship* bisa dilakukan melalui banyak cara. Diantaranya dengan melatih hidup mandiri, dan juga membiasakan

diri untuk menumbuhkan rasa saling mempedulikan terhadap sesama. Jiwa *entrepreneur* dapat tumbuh pada setiap diri seseorang, setiap individu yang memiliki potensi bisa mengembangkan dirinya sendiri berdasarkan prinsip-prinsip *entrepreneurship* dan siap menjadi wirausaha muda yang gemilang. Melalui pelatihan dan pendampingan anak-anak memperoleh pemahaman dalam mengelola sumber daya ekonomi yang ada di LKSA dan dalam menggali jiwa *entrepreneur* dengan membuat rancangan ide usaha yang akan dijalankan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan yang telah kami lakukan di LKSA Widhya Asih Singaraja dapat disimpulkan bahwa anak-anak memperoleh pemahaman dalam mengelola sumber daya ekonomi yang ada di LKSA dan mampu dalam menggali jiwa *entrepreneur* dengan membuat rancangan ide usaha yang akan dijalankan.

Anak-anak mampu membuat ide usaha mulai dari jenis usaha, keunggulan usaha, pemasaran produk, biaya yang dikeluarkan dan pangsa pasarnya. Mereka memiliki kepercayaan yang tinggi dalam memunculkan ide usaha yang mampu menghasilkan secara ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alakaleek, W., Harb, Y., Harb, A. A., & shishany, A. A. (2023). The impact of entrepreneurship education: A study of entrepreneurial outcomes. *The International Journal of Management Education*, 21(2), 100800. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2023.100800>
- Erita, Y. (2020). *Pedoman Mahasiswa Pembelajaran Kewirausahaan*. IRDH Book Publisher.
- Karmila. (2018). *Pemanfaatan Sumber Daya Ekonomi*. Cempaka Putih.
- Kuckertz, A., Scheu, M., & Davidsson, P. (2023). Chasing mythical creatures –

A (not-so-sympathetic) critique of entrepreneurship's obsession with unicorn startups. *Journal of Business Venturing Insights*, 19, e00365. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2022.e00365>

Purba, B., Nainggolan, L. E., Siregar, R. T., & Chaerul, M. (2020). *Ekonomi Sumber Daya Alam: Sebuah Konsep, Fakta dan Gagasan*. Yayasan Kita Menulis.

Rachmawati, R. (2020). *Kewirausahaan*. Deepublish.

Sharma, A., Das, N., & Singh, S. P. (2023). Causal association of entrepreneurship ecosystem and financial inclusion. *Heliyon*, 9(3), e14596. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14596>

Simarmata, M. M., Sudarmanto, E., & Iskandar Kato. (2021). *Ekonomi Sumber Daya Alam*. Yayasan Kita Menulis.

Suharsono, N. (2018). *Pendidikan Kewirausahaan dari Teori ke Aplikasi Model Patriot Sejati*. Rajawali Pers.